

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BIJI-BIJIAN PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN B DI PPT BUNDA KARTINI KENJERAN SURABAYA

Sri Wuryanti

E-mail : bunda_wuri@yahoo.co.id

Program Studi PG-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Latar Belakang ini diawali oleh hasil data pengamatan studi awal yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak PPT Bunda Kartini sangat berkurang. Hal ini terbukti dari ketika anak dalam membuka lembar demi lembar buku masih susah ketika memegang pensil belum benar, saat memegang biji-bijian masih sering jatuh. Berdasarkan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan media biji-bijian pada anak kelompok bermain B di PPT Bunda Kartini Kenjeran Surabaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok bermain B PPT Bunda Kartini Kenjeran Surabaya yang berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi sebagai analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Dari analisis data kemampuan motorik halus pada siklus 1 sebesar 60%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas belum berhasil oleh karena target yang ditentukan adalah 80%. Maka penelitian ini berlanjut pada siklus dua, pada siklus 2 dengan hasil 85%, dengan demikian penelitian ini dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat menggunakan media biji-bijian (di jumpit).

Kata kunci : biji-bijian, peningkatan motorik halus.

Abstract

Background is preceded by the results of initial studies of observational data that showing the ability of smooth motor skill's childrens in PPT Bunda Kartini is greatly reduced . This is evident from when a child in the opening pages of the book is still difficult, hold a pencil not correctly , while holding the grains are still often fall . Based on existing problems so the purpose of this research is the improvement of fine motor skills by using the media grains in the child group playing in PPT Bunda Kartini Kenjeran Surabaya.

This reaserch uses action research with designed in the form of recurring cycles . In each cycle consists of four stages: planning implementation , action , observation and reflection . The subjects of this reaserch were twenty childrens in playing group B PPT Bunda Kartini Kenjeran Surabaya, which is composed of 6 childs men and 14 childs girls . Observation data collection techniques and documentation as data analysis using descriptive statistics.

From the data analysis of fine motor skills in cycle 1 was 60 % . This research has not been successful class action because the specified target is 80 % . This research is continuing on two cycles and the result is 85 % . With that result, the reaserch is complate. Based on this reaserch can proof that, soft motor skills of children can be improvement with using grains media.

Keywords : grain , smooth motor improvement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di PAUD anak akan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dalam ruang lingkup yang lebih luas. Melatih anak untuk bisa lebih mandiri, sedikit terlepas dari rasa ketergantungan dari orang terdekatnya. Disamping itu, juga dapat untuk membentuk kerangka dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada anak. Karena kematangan di pendidikan anak usia dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan.

Berdasarkan tujuan pendidikan anak usia dini maka dapat ditelaah beberapa fungsi pendidikan anak usia dini yaitu, fungsi adaptasi, fungsi sosialisasi, fungsi pengembangan dan fungsi bermain. Fungsi adaptasi bagi anak usia dini yang sebelumnya hanya mengenal sebatas lingkungan keluarga kini anak juga harus bisa beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, termasuk di lingkungan sekolah. Dari lingkungan sekolah inilah diharapkan anak dapat juga menjalin hubungan antar individu untuk bisa bersosialisasi, bermain bersama, melatih anak untuk lebih kreatif, dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri (*problem solving*), percaya diri serta dapat mandiri. Karena dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini bukan berorientasi pada sisi akademisnya saja, PAUD lebih di titik beratkan kepada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, bahasa, intelektual, sosial-emosional, serta seluruh kecerdasan (kecerdasan jamak). Melalui pembiasaan-pembiasaan yang diberikan disekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral, sosial dan dapat mengembangkan semua potensi pada diri anak.

Jenis-jenis Pendidikan Anak Usia Dini menurut UU Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 2 PAUD Dapat dibedakan menjadi 3.

1. Pendidikan formal (TK)
2. Pendidikan Nonformal (Kelompok Belajar, Taman Pendidikan Anak yang sederajat)

Kemampuan dalam bidang pengembangan motorik halus di PPT Bunda Kartini kelompok usia 3 – 4 belum mengalami peningkatan. Karena selama ini sekolah belum menerapkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak belum secara rutin diberikan. Kalaupun ada pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak, media yang digunakan kurang bervariasi yaitu melipat, meronce manik-manik, menjahit sesuai pola. Karena media yang digunakan kurang menarik minat anak maka anak merasa mudah bosan. Kenyataan inilah

yang akhirnya peneliti menggunakan media biji-bijian yang bentuk dan warnanya bervariasi.

Agar proses belajar mengajar dibidang ketrampilan dapat dikuasai anak, mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh guru (Moeslichatoen,2004:108) penulis mencoba menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang mengajarkan melalui penjelasan dan peragaan sehingga anak tertarik melakukannya. Karena guru selama ini mengajarkannya hanya menggunakan metode dengan membuat kreativitas pemberian tugas dengan media yang kurang menarik. Sehingga anak juga mudah bosan.

Dari kesimpulan yang ada peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggunakan Media Biji-Bijian pada Anak Kelompok bermain B di PPT Bunda Kartini Kenjeran Surabaya”.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*naturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan pergerakan yang dilakukan (Rini hidayat, 2009.).

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Baik perkembangan saraf motorik kasar maupun motorik halus anak. Dan perkembangan ini sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sesederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks, khusus, terorganisasi, dan terinternalisasi, dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang di kontrol oleh otak, yang menghasilkan perkembangan dari berbagai ketrampilan motorik pada anak.

2.2 Faktor-faktor yang mendukung Perkembangan Motorik

Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Bentuk badan dan bagian tubuh juga tumbuh dengan ukuran yang berbeda seiring bertambahnya usia anak.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak, antara lain adalah faktor genetik, gizi dan pola asuh serta perbedaan latar belakang budaya. Rendahnya berat badan lahir dan nutrisi yang diberikan anak juga dapat mengganggu motorik anak.

a. Gizi/Nutrisi.

Gizi atau nutrisi sangat di butuhkan anak saat bayi dimana selama masa bayi perjalanan perkembangannya sangat cepat dan banyak melakukan aktifitas fisik. Untuk bermain dan berlatih anak akan banyak mengeluarkan energi, dan tentunya harus di dukung

dengan pemberian gizi/nutrisi yang cukup. Gizi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ yang ada pada tubuh.

b. Pola asuh

Pola pengasuhan yang salah juga dapat menghambat perkembangan fisik motorik anak. Lingkungan, terutama keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan fisik motorik seorang anak. Keluarga perlu mendorong dan melatih serta memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan secara terarah. (Rini hidayat.2009).

2.3 Karakteristik Perkembangan Motorik

Anak usia 4-5 tahun memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik yang sejalan dengan perkembangan fisiknya. Karena didukung dengan perkembangan pada area sensori dan motorik di korteks yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan dengan apa yang mampu dilakukan anak.

Perkembangan motorik akan terus berkembang sejalan dengan usia anak. Jaringan saraf mereka berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan mereka akan mampu mengembangkan berbagai gerakan dengan baik. Disamping mengembangkan kemampuan motoriknya anak juga belajar dari mengamati dan dari pengalaman. Hasil dari pengamatan dan pengalaman akan menghasilkan perbaikan dan penghalusan gerak.

2.4 Perkembangan Motorik Halus

2.4.1 Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Hurlock (1996) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan otot kecil pada bagian-bagian tubuh tertentu dalam daerah yang terbatas untuk menghasilkan gerakan secara efisien, tepat dan adatif. Bentuk-bentuk gerak ini dapat di manefestasiakan mereka sendiri dalam berbagai variasi yang mencakup semua aktifitas gerakan. Pola-pola gerak ini ditunjukkan sebagai ketrampilan koordinasi mata dan tangan.

Perkembangan gerak motorik halus adalah: meningkatnya pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan sebagainya. (Suyadi, 2010:69).

Sedangkan menurut Hurlock fungsi motorik halus bagi perkembangan anak melalui ketrampilan yaitu:

- Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak senang memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar, menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- Anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness*/ (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang independen yang *independence* (bebas tidak bergantung). Anak dapat bergerak ketempat satu ke tempat lainnya dan dapat

berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan membentuk *self confiden* (rasa percaya diri)

- Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, pada usia prasekolah (PAUD) atau usia sekolah awal anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris berbaris, menggunting, meronce, menganyam persiapan menulis dan sebagainya.

Perkembangan kontrol motorik halus atau ketrampilan koordinasi mata tangan mewakili bagian yang penting dan integral perkembangan motorik secara total. Dan secara jelas mencerminkan perkembangan kapasitas sistim syaraf pusat (*Central nervous Sistem*) untuk mengangkat dan memproses input visual dan menterjemahkan input tersebut dalam bentuk ketrampilan.

2.5 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok bermain B PPT Bunda Kartini menurut catatan peneliti yaitu: anak masih sulit membuka lembar demi lembar buku yang mau dilihatnya, anak belum tepat memegang pensil secara benar, anak masih kesulitan saat memegang dan menggunting, anak masih susah memilah atau mengelompokkan biji-bijian, dalam hal ini biji yang di jumpit sering jatuh dari jari-jaritangannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009:7) Menuangkan air, pasir, atau biji-bijian kedalam tempat penampung (mangkok, ember).

- Memasukkan benda kecil kedalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian)
- Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku.
- Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.

2.6 Penggunaan Media Biji-bijian Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak

Kata media berasal dari bentuk jamak kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Gagne (2006: 14) mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsangnya untuk belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi anak untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yusuf hadi Miarso (2004:458).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar anak hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) tentang pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar siswa, sebagai berikut:

Salah satu kegiatan yang menggunakan media biji-bijian di kelompok bermain B adalah dengan metode demonstrasi. Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun ditekankan pada koordinasi mata dan tangan dalam meletakkan dan menjemput suatu obyek dengan menggunakan jari tangan. Demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana proses pembentukan tertentu pada anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media biji-bijian merupakan salah satu media bagi anak kelompok bermain B yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus.

2.7 Bahan-Bahan Alam

Sentra bahan alam dipergunakan untuk mempelajari bahan-bahan alam seperti: pasir, air, play dough, warna dan bahan alam lainnya, bahan alam memiliki alat-alat penunjang yang akan dipelajari, dalam sebuah kegiatan sentra bahan alam perbandingan ideal guru dengan murid adalah 1:10 dan yang menjadi guru bahan alam adalah guru yang benar-benar menguasai bahan alam, baik dari segi kegiatan maupun mengevaluasikan perkembangan dari setiap siswa yang bereksplorasi dengan bahan-bahan alam. (BEF Montolalu, dkk, 2010:8) Dengan media bahan alam akan megembangkan pengetahuan anak mengenal macam-macam tumbuhan yang jarang ditemui oleh anak yang tinggal di kota. Contohnya biji kacang, dan kedelai,

Seperti telah diketahui bahwa terkadang tidak atau kurang menyadari bahwa lingkungan kita kaya sekali dengan bahan-bahan alam yang dapat kita gunakan untuk membuat media bermain atau belajar.

Disilah perlu adanya imajinasi guru dalam menciptakan alat permainan atau sumber belajar dengan bahan yang ada. Dengan bahan yang ada di lingkungan kita pasti banyak media belajar yang dapat kita ciptakan. Beberapa aneka bahan alam yang dapat kita manfaatkan sebagai media bermain atau belajar yang berada di lingkungan sekitar kita antara lain:

- a. Batu-batuan
- b. Kayu dan ranting
- c. Biji-bijian.
- d. Daun-daun kering.

Kelompok bermain B yang belum meningkat motorik halus, mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi yang menggunakan bahan alam yaitu biji-bijian. dengan menciptakan kreativitas. Dalam upaya meningkatkan motorik halus tersebut maka diperlukan media biji-bijian. Meskipun media biji-bijian belum dapat meningkatkan

perkembangan motorik halus anak secara total tetapi setidaknya anak dapat meningkatkan motorik halus dengan baik.

2.8 Media Biji-bijian.

Biji-bijian adalah alat permainan yang paling mudah dicari ditemui dan yang dekat dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan kita sehari-hari. Biji-bijian yang dapat digunakan untuk permainan, seperti biji srikaya, biji kacang tanah, biji kacang merah, biji kacang polong, biji saga, biji bunga oyan, biji kedelai dan biji kacang hijau. Biji-bijian ini dapat dipergunakan sebagai alat untuk menghitung atau hiasan (BEF Montolalu, dkk, 2010:8 -12).

Sering kali untuk meningkatkan motorik halus anak media yang digunakan adalah kertas, playdoug, manik-manik. Dengan cara melipat meremas dan meronce. Sedangkan bahan alam yang ada disekitar kita juga banyak salah satunya adalah biji-bijian. Dengan biji-bijian anak akan lebih mengenal tentang kekayaan alam di lingkungan sekitar kita.

Karena biji yang digunakan juga bervariasi bentuk dan warnanya, maka guru juga dapat mengajarkan ukuran yang besar kecil, bulat lonjong dan sebagainya. Demikian juga dari warna juga ada bermacam-macam warna.

Dari sinilah peneliti dapat mengukur peningkatan motorik halus anak. Dengan kemampuan motorik halus yang baik tentu anak tidak akan mengalami kesulitan menjemput dan melepas biji-bijian meskipun berukuran kecil. Membuat lukisan dari biji-bijian (Rachmawati, Kurniawati, 2005:86).

Agar dapat meniru contoh perbuatan guru ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan guru (Moeslichatoen 2004: 116 - 117):

1. Apa yang ditunjukkan dan dilakukan guru harus dapat diamati secara jelas oleh anak.
2. Media harus menarik minat anak.
3. Dalam memberikan penjelasan suara guru dan bahasa yang digunakan harus dapat didengar dan dimengerti anak secara jelas.
4. Demonstrasi itu harus diikuti kegiatan anak untuk menirukan apa yang telah ditunjukkan dan dilakukan oleh guru.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dalam bahasa inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat Guru mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan produktifitas lembaga (Arikunto, 2006:96) Menurut Jhon Elliot (Aqib, :2009:87) PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya

Dengan menggunakan desain model Kurt Lewin yang di. dikembangkan oleh Kemnis dan Taggart

(Arikunto, 2006:92.) memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga dia menyatukan dua komponen yang ke-1 dan ke-2, yaitu tindakan(*acting*) dan pengamatan observasi(*observing*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan motorik halus anak melalui media biji-bijian.

Menurut model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Arikunto, 2006:92) didasarkan atas empat langkah komponen pokok dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

- Perencanaan (*Planning*)
- Tindakan (*Acting*)
- Pengamatan (*Observing*)
- Refleksi(*Reflection*).

Adapun desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 tahap yaitu:

- Observasi obyek yang akan diteliti.
- Merumuskan masalah.
- Merumuskan solusi atau penerapan.
- Implementasi(tindakan)



Model visualisasi Kemnis & Mc Taggart (Arikunto, 2006:67)

3.1 Pelaksanaan Tindakan.

Penelitian ini direncanakan menggunakan 2 siklus dan setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan yang masing-masing mempunyai langkah-langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Adapun dalam langkah ini ditetapkan media biji-bijian untuk meningkatkan motorik halus anak. Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat menyiapkan media biji-bijian dan perlengkapannya yang akan di gunakan sebagai media untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B usia 3-4 tahun di PPT Bunda Kartini.

2. Tindakan/pelaksanaan.

Dalam tahap pelaksanaan ini, anak-anak melakukan kegiatan menjemput biji-bijian kemudian menempelkannya sesuai dengan pola bergambar bunga. Kegiatan ini dilaksanakan dijam pertama dan dilakukan secara individual.

3. Observasi

Dalam hal ini peneliti mengobservasi atau mengamati hasil belajar kegiatan membuat kreativitas dari media biji-bijian. Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti berusaha menganalisa sejauh mana penerapan media biji-bijian akan berdampak pada hasil belajar anak, sehingga motorik halus anak dapat meningkat.

4. Refleksi

Melihat, menyimpulkan, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang sudah dilakukan. Apabila hasil dari tindakan ini tidak memuaskan sesuai dengan aspek yang diamati atau menemukan kelemahan-kelemahan pada media biji-bijian, dan cara guru membimbing anak maka peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Subyek dalam penelitian ini adalah kelompok bermain B usia 3- 4 tahun di PPT Bunda Kartini Kenjeran Surabaya yang berjumlah 20 anak yaitu 6 anak laki-laki dan 14 anak perempuan yang di lakukan pada tahun pelajaran 2012 – 2013.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada bulan april sampai dengan bulan mei semester 2 tahun pelajaran 2012 – 2013. Karena kemampuan motorik halus anak kelompok bermain B PPT bunda Kartini masih rendah maka penelitian dilakukan menjadi beberapa siklus di ulang-ulang sampai tujuan dari penelitian tercapai. Pada setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, tiap kelompok ada 10 anak dan di bimbing oleh 2 guru.

3.2 Tehnik Pengumpulan Data.

1. Observasi.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi yaitu pengamatan dengan melengkapi data yang menggunakan format atau blangko pengamatan yang dilakukan pada suatu obyek. Yang tujuannya agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari peneliti. (Arikunto, 2006).

Untuk melakukan observasi yang bersifat partisipatif, peneliti (observer) ikut terlibat dalam kegiatan penelitian secara langsung, sehingga akan memperoleh data yang valid. Data penelitian sesuai dengan obyek yang diteliti.

2. Dokumentasi.

Didalam Melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku catatan, majalah, dokumentasi foto dan alat-alat lain yang dapat di dokumentasikan (Arikunto, 2006).

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Penulis menyusun instrumen untuk mengumpulkan data.

1. Lembar Observasi.

Lembar Observasi dalam instrumen yang digunakan peneliti untuk mengetahui aktivitas anak, mengukur kemampuan anak dalam melakukan kegiatan meningkatkan motorik halusnya.

Dalam melakukan observasi yang bersifat partisipatif, peneliti (observer) ikut terlibat dalam

kegiatan yang sedang dilakukan. Yang tujuannya adalah agar apa yang dilakukan sesuai dengan keadaan rielya, yaitu tentang segala hal yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan jari-jari tangan dalam hal ini menjemput biji-bijian.

3.4 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Format observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran kreativitas dari biji-bijian

| Aspek yang dinilai | Hasil Pengamatan | | | | Jumlah |
|---|------------------|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Mengelolah kegiatan berdasarkan dengan materi tentang biji-bijian (macam-macam biji) | | | | | |
| Menggunakan metode demonstrasi melalui bermain dalam mengenalkan bentuk biji-bijian (bentuk lonjong, besar dan kecil) | | | | | |
| Memberikan motivasi untuk meningkatkan ketidbaban anak dalam kegiatan menjemput menggunakan jari-jari tangan | | | | | |
| Menentukan Urutdagan sesuai kebutuhan anak dalam menjemput dan melempar biji-bijian | | | | | |
| Menggunakan media biji-bijian bagaimana cara menjemput yang benar | | | | | |
| Berkomunikasi secara simpatis pada anak saat melakukan kegiatan menjemput biji-bijian. | | | | | |
| Total | | | | | |
| Presentase | | | | | |

Sumber: Permen Diknas RI No 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini.

3.5 Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan analisis diskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak serta mengetahui peningkatan ketrampilan guru dalam mengelola kelas (Arikunto, 2006:95).

1. Penilaian rata-rata

Pada tehnik analisa data ini, maka peneliti dalam pengumpulan data penelitian tindakan kelas dengan cara menghitung nilai presentasi anak yang berhasil dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{X} : Mean.

$\sum X$: Jumlah anak yang berhasil

N : Jumlah seluruh anak.

(Winarsinu, Tulus, 2010:).

2. Penilaian Untuk Keberhasilan Belajar.

Untuk penilaian keberhasilan belajar ada 2 kategori yaitu secara individu dan klasikal. Penilaian individu dilihat dari instrumen penilaian anak pada saat menjemput dengan menggunakan jari-jari tangannya, terutama jari jempol dan telunjuk. Apakah anak mampu atau caka melakukan gerakan menjemput biji-bijian. Biji-bijian yang di jumput tidak mudah terlepas atau jatuh dari jari tangan.

Penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan menjemput dengan membuat kretivitas dari biji-bijian. Anak dikatakan berhasil dalam meningkatkan motorik halus melalui media biji-bijian jika anak memenuhi keberhasilan belajar minimal bintang 3 (***)

Kriteria ketuntasan dalam keberhasilan adalah 80%, artinya penelitian dikatakan berhasil apabila dari 20 anak yang dinyatakan berhasil ada 16 anak. Untuk menghitung presentase keberhasilan anak digunakan rumus sebagai berikut

$$p = \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2002:264).

Hasil analisis ini digunakan untuk bahan refleksi dalam perencanaan yang di lanjutkan ke siklus berikutnya, Hasil analisis ini juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki rancangan pembelajaran. Sekaligus digunakan untuk pertimbangan dalam menentukan metode yang tepat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

PTK yang dilaksanakankan di kelompok B PPT Bunda Kartini Kenjeran Surabaya diawali dengan menggunakan media biji-bijian yang berukuran besar sebagai langkah awal untuk mengukur kemampuan motik halus anak. Penelitian ini di laksanakan menjadi 2 siklus. Masing masing siklus ada 2 kali pertemuan, yaitu siklus ke-1 ada pertemuan 1 dan 2, kemudian siklus ke-2 ada pertemuanke-1 dan ke 2. Setiap siklus pembelajaran di uraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun indikator dalam penelitian tersebut adalah: menjemput biji-bijian menggunakan jari jempol dan telunjuk, kelenturan jari saat menjemput, menempel biji-bijian sesuai pola, menyusun biji-bijian dengan rapi.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak berdasarkan Kurikulum Permen Diknas RI Nomor 58 Tahun 2009 yaitu: anak dapat menuang, memasukkan biji-bijian, meronce manik-manik dan menggunting kertas mengikuti pola dengan garis lurus. Dengan mengacu pada pencapaian perkembangan diatas, apabila dalam hasil penelitian ini anak sudah dapat menjemput biji-bijian dengan benar dan menyusunnya dalam pola yang bergaris dengan rapi maka penelitian ini sudah dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan motorik halus anaknya.

Dari hasil penelitian yang menggunakan media biji-bijian pada kelompok B PPT Bunda Kartini menunjukkan peningkatan. Miskipun dalam pelaksanaan kegiatan menjemput biji-bijian dilakukan anak sambil bercandaan atau mengganggu temannya. Dimana anak tidak semuanya bisa duduk tenang mengerjakan tugasnya namun demikian anak tetap bisa melaksanakan tugas yang diberikan dengan hasil yang maksimal dan tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Adapun pelaksanaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Siklus I
 1. Pertemuan ke I: hari senin tanggal 22 April 2013
 2. Pertemuan ke II: hari rabu tanggal 24 April 2013
- b. Siklus II
 1. Pertemuan ke I: hari senin tanggal 29 April 2013
 2. Pertemuan ke II: hari rabu tanggal 1 Mei 2013.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Di tahap awal penelitian, peneliti dan teman sejawat menyusun rencana kegiatan dan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan rencana kegiatan ini dibuat berdasarkan dengan indikator yang sudah ditetapkan dalam aspek perkembangan motorik halus anak dan hasil observasi kemampuan anak. Penyusunan rencana dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH), disamping RKH peneliti juga membuat instrumen observasi sikap anak dan instrumen penilaian anak.

b. Tahap Pelaksanaan.

Dalam tahap ini peneliti menerapkan pembelajaran sesuai dengan rancangan penelitian yang telah tersusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu:

- (1) Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 April 2013

Langkah langkah Pembelajaran Penyambutan.

Guru menyambut kedatangan anak kemudian mengajaknya berbaris disertai kegiatan fisik sebentar yaitu melakukan gerakan mengepak-ngepakkan sayapnya seperti burung, menggeleng-gelengkan kepala, mengayun-ayun kakinya sambil bernyanyi. Kegiatan ini dilakukan ± 10 menit, kemudian anak-anak diajak bergandeng tangan membuat lingkaran.

Kegiatan Awal. (± 30 Menit)

Pada saat duduk melingkar anak-anak diajak melakukan do'a bersama sebelum kegiatan dimulai dilanjutkan salam dan absen. Kemudian menyanyikan lagu imtaq disamping itu guru juga melakukan apersepsi dengan mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini yaitu mengenai jenis biji-bijian yang di ciptakan oleh Tuhan. Kegiatan Inti (± 60 Menit).

- (2) Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 April 2013

Langkah langkah Pembelajaran

Persiapan lingkungan main. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran untuk kegiatan hari ini, dan instrumen penilain. Kemudian menyambut kedatangan, mengajaknya berbaris disertai kegiatan fisik sebentar yaitu melakukan gerakan mengepak-ngepakkan sayapnya seperti burung, menggeleng-gelengkan kepala, mengayun-ayun kakinya sambil bernyanyi. Kegiatan ini dilakukan ± 10 menit, kemudian anak-anak diajak bergandeng tangan membuat lingkaran

Kegiatan Awal. (± 30 Menit)

Pada saat duduk melingkar anak-anak diajak melakukan do'a bersama sebelum kegiatan dimulai, dilanjutkan salam dan absen. Kemudian menyanyikan lagu bernuansa imtaq. Setelah menyanyikan beberapa lagu guru melakukan apersepsi dengan mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini yaitu menjumpuk biji-bijian yang benar dan menyusunnya diatas kertas dengan rapi, hingga membentuk setangkai bunga. Guru juga menyampaikan tujuan dari kegiatan ini yaitu agar anak-anak nanti pandai memegang pensil, membuat gambar yang bagus dan sebagainya.

Kegiatan Inti (± 60 Menit).

c. Tahap Observasi

Dalam tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi anak untuk mengukur peningkatan yang terjadi pada anak dalam hal peningkatan motorik halus, lembar observasi guru untuk melihat tingkat keberhasilan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar, dalam kegiatan membuat kreativitas biji-bijian.

Tabel 3.3 Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan membuat kreativitas dari biji-bijian

| No | Aspek yang dinilai | Hasil Pengamatan | | | | Jumlah |
|------------|---|------------------|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Menghala kegiatan berdasarkan dengan materi tentang biji-bijian (macam-macam biji) | | V | | | 2 |
| 2 | Menggunakan metode demonstrasi melalui bermain dalam mengemikan bentuk biji-bijian (bulat, kejong, besar dan kecil) | | | V | | 3 |
| 3 | Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan menjumpuk menggunakan jari-jari tangan. | | | V | | 3 |
| 4 | Memberikan penghargaan atau bimbingan anak dalam menjumpuk dan meletakkan biji-bijian | | | V | | 3 |
| 5 | Menggunakan media biji-bijian bagaimana cara menjumpuk yang benar | | | | V | 4 |
| 6 | Berkomunikasi secara simpatis pada anak saat melakukan kegiatan menjumpuk biji-bijian. | | | | V | 4 |
| Total | | | 1 | 9 | 3 | 19 |
| Presentase | | 9% | | | | |

Dari hasil instrumen aktivitas guru diatas dapat di diskripsikan sebagai berikut:

Agar anak mengerti dalam melaksanakan tugas yang diberikan, seorang guru tidak hanya cukup menguasai materi, akan tetapi guru jug jelas dalam penyampaian materi. Sehingga anakpun dapat menerima apa yang dimaksud guru dengan baik.oleh Dari hasil pengajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan meningkatkan motorok halus anak menggunakan media biji-bijian, cukup membuat anak mengerti miskipun cara penyampaian materi terkesan terburu-buru.

Saat guru mengenalkan macam biji-bijian, dan bentuknya anak sangat antusias sekali. Sehingga ketika guru memberi contoh menjumpuk anakpun dapat menirukan. Demikian juga saat membimbing anak-anak dalam melakukan tugas yang diberikan guru cukup tlaten mengarahkan dan mendampingi.

Karena guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang cukup menyenangkan bagi anak,

media cukup bervariasi, guru banyak memberi motivasi. Sehingga anak-anak merasa senang dan nyaman dalam melakukan kegiatan.

4.2 Pembahasan.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan motorik halus dengan menggunakan media biji-bijian pada kelompok B PPT Bunda Kartini Surabaya dalam 2 siklus, dan masing-masing siklus ada 2 kali pertemuan maka, kemampuan motorik halus anak dinyatakan meningkat. Dimana tiap-tiap siklus menunjukkan hasil rekapitulasi yang selalu meningkat yaitu siklus I pertemuan 1 menghasilkan 30% dan pertemuan 2 60% lalu siklus II pertemuan 1 mencapai 80% dan pada pertemuan 2 mencapai 90%.

Pada pembelajaran di siklus I dan II anak-anak sangat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Gurupun selalu mengadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran di setiap siklus agar tujuan dari penelitian dapat dicapai. Karena inti dari pembelajaran ini selain meningkatkan motorik halus anak, tapi anak juga harus senang dulu dalam kegiatan menjemput biji-bijian. Guru diharuskan untuk mengerti dulu karakteristik anak usia 3 - 4 tahun.

3.8 Tabel Rekapitulasi hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus I

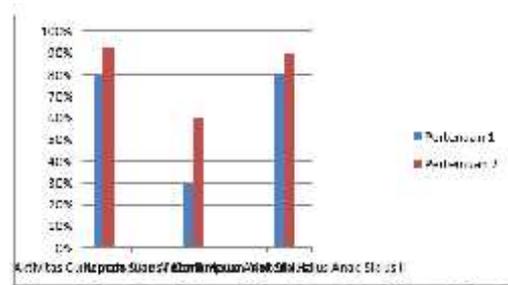
| No | Siklus I | Berkaitan dengan titik dan aspek yang diamati | | | | Rata-rata siklus |
|----|------------------------|---|----------------------------|-------------------|-------------------|------------------|
| | | Mengenal objeknya | Kemampuan menggunakan jari | Mengenal objeknya | Mengenal objeknya | |
| 1 | Pertemuan 1 | 35% | 50% | 15% | 45% | 30% |
| 2 | Pertemuan 2 | 70% | 90% | 50% | 80% | 60% |
| 3 | Peningkatan per siklus | 40% | 90% | 35% | 40% | 30% |
| 4 | Keterampilan | Meningkat | Meningkat | Meningkat | Meningkat | Meningkat |

3.9 Tabel Rekapitulasi hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus II

| No | Siklus II | Berkaitan dengan titik dan aspek yang diamati | | | | Rata-rata siklus |
|----|------------------------|---|----------------------------|-------------------|-------------------|------------------|
| | | Mengenal objeknya | Kemampuan menggunakan jari | Mengenal objeknya | Mengenal objeknya | |
| 1 | Pertemuan 1 | 80% | 95% | 85% | 85% | 90% |
| 2 | Pertemuan 2 | 90% | 95% | 85% | 90% | 90% |
| 3 | Peningkatan per siklus | 10% | 0% | 0% | 10% | 0% |
| 4 | Keterampilan | Meningkat | Meningkat | Meningkat | Meningkat | Meningkat |

Kegiatan didasarkan pada pemecahan pemberian tugas menjadi serangkaian kegiatan secara runtun sehingga kegiatan saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilakukan dengan metode yang terencana, terstruktur, dan dapat diukur.

3.8 Grafik peningkatan aktivitas guru dan peningkatan motorik halus anak dalam siklus I dan II



Kemampuan motorik halus sangat diperlukan anak untuk mendukung proses belajarnya, dengan kemampuan motorik halus yang baik anak akan dapat memegang pensil dengan benar, dapat membuka lembar demi lembar buku dengan mudah tanpa mengalami kesulitan. Kematangan motorik halus pada anak untuk melakukan aktivitas yang lebih kompleks dalam ruang lingkup yang lebih luas perlu dukungan dari luar (B.E.F Montolalu, 2010: 4.4). Oleh karena itu sebagai guru dan orang tua diharapkan dapat memfasilitasi untuk mendukung peningkatan motorik halus anak.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan peneliti setelah dilaksanakannya siklus I dan II Berdasarkan berdasarkan dari hasil penelitian yaitu, program pembelajaran yang telah dilakukan berjalan dengan lancar. Meskipun di setiap pertemuan ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan namun ada perbaikan pada tiap-tiap siklusnya.

Setelah mempelajari dan mengevaluasi hasil penelitian yang terdapat pada siklus I maka guru mengadakan perbaikan di siklus II, dan di peroleh hasil yang memuaskan. Dengan mendapatkan perhatian dan keterlibatan anak secara langsung proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dari perbaikan di setiap siklusnya guru menemukan anak yang belum dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik sesuai dengan perintah, ini dikarenakan individu tersebut memang mempunyai keterlambatan dalam perkembangan sehingga membawa dampak yang kurang baik pula pada kemampuan motorik halusnya.

Pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di PPT Bunda Kartini Kenjeran Surabaya. Hal ini terbukti dengan pencapaian perkembangan motorik halus di siklus I pertemuan 1 30% dan pada pertemuan ke 2 60% dan di siklus ke II pertemuan 1 70% dan pertemuan ke 2 mencapai 90%. Dengan kemampuan motorik halus yang baik dapat mendukung meningkatnya aspek-aspek perkembangan yang lain.

B. Saran.

1. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, guru perlu menggunakan media yang bervariasi seperti biji-bijian, karena biji-bijian mempunyai bentuk dan warna yang bervariasi, dekat

- dengan lingkungan anak sehingga dapat menarik minat anak dalam melakukan kegiatan
2. Pada saat pembelajaran berlangsung guru diharapkan menerapkan metode demonstrasi karena dengan demonstrasi anak terlibat langsung dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Dengan melibatkan anak secara langsung dapat merangsang peningkatan motorik halus anak. Peningkatan motorik halus sangat berpengaruh pada aspek perkembangan yang lainnya yang lebih kompleks.
 3. Dengan memilih media biji-bijian, guru dapat melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak akan lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Suatu Pendekatan Prakte*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tulus Winarsinu, 2010:30 *Statistik Psikologi Pendidikan*. Malang: Hak cipta ©Winarsinu
- Arikunto, 2006:95. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. Suharsimi, 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- M. Hariwijaya, Sukaca Bertiana Eka, 2011- *7 PAUD; Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Jogjakarta: Mahadhika Publishing.
- Rachmawati, Kurniawati, 2005:86. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia TK*. Jakarta: Pehnada Media Group.
- Moeslihaton. 2004:113. *Metode Pengajaran di TK* Jakarta. Rineka Cipta
- Zainal Aqib: 2009:87, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- BEF Montolalu, dkk, 2010:8.11. *Bermain Dan Permainan*. Grasindo. Jakarta: Universitas terbuka.
- Panitia Sertifikasi Guru, 2011 *Materi PLPG Guru Kelas PAUD/TK*, Universitas Negeri Surabaya.
- Rini hidayat. 2009. *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permen diknas No 58 2009, *Dirjen Managemen Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK Dan AUD*. Jakarta: Depdiknas.